

## Analisis Bonus Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa

Natalia Ayu Wardani

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia.

Corresponding author: [nataliaayuardani@gmail.com](mailto:nataliaayuardani@gmail.com)

<b>Artikel Info</b>	<b>Abstract</b>
<p><i>Article history:</i> Received January 15, 2024 Revised February 26, 2024 Accepted May 6, 2024 Available online May 18, 2024</p>	<p><i>This research aims to analyse and determine the effect of the demographic bonus on Economic Growth on the Island of Java. This research uses quantitative methods and a panel data regression analysis model, with the best model being fixed effects (FE). Simultaneously, the human development index, population, and open unemployment rate influence the gross regional domestic product in 6 provinces on the island of Java. Partially, the dependency ratio variable positively and insignificantly affects the gross regional domestic product. The human development index positively and significantly affects gross regional domestic product. The population and open unemployment rate negatively and significantly affect the gross regional domestic product. Stakeholders and related agencies are needed to increase the gross regional domestic product on the island of Java, especially in each region, by paying attention to factors that influence economic growth.</i></p>
<p><b>Keywords:</b> Demographic Bonus; Economics Growth; Population</p>	<p><b>Abstrak</b></p> <p><i>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh bonus demografi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan model analisis regresi data panel dengan model terbaik adalah fixed effect (FE). Secara simultan, indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran terbuka mempengaruhi produk domestik regional bruto di 6 Provinsi di Pulau Jawa. Secara parsial, variabel rasio ketergantungan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produk domestik regional bruto. Indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto. Jumlah penduduk dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto. Dibutuhkan stakeholder dan instansi terkait untuk meningkatkan produk domestik regional bruto di pulau jawa, khususnya pada masing masing regional dengan memperhatikan faktor faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.</i></p>
<p><b>JEL Classification;</b> J1; Q56; P42</p>	

### PENDAHULUAN

Dalam sebuah negara dibutuhkan peningkatan pendapatan perkapita guna menunjang proses pembangunan ekonomi. Selain hal tersebut, faktor penunjang lainnya yang akan memberikan peningkatan pendapatan adalah pendapatan total yang dihitung dari peningkatan populasi yang diikuti oleh perubahan mendasar dalam struktur ekonomi suatu negara (Purwati et al., 2022). Dengan adanya hal tersebut perekonomian negara itu tidak pernah terlepas dari adanya Pertumbuhan Ekonomi. Kedua hal tersebut saling berhubungan dimana pembangunan ekonomi

menjadi salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi. Kemudian sebaliknya dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka akan membantu proses dalam pembangunan ekonomi.

Pembangunan ekonomi disini dimaksudkan agar mampu mendukung peningkatan taraf hidup masyarakat sehingga masyarakat mampu mencapai kesejahteraan yang diinginkan. Dalam proses pembangunan ekonomi sebuah negara, penduduk merupakan faktor utama yang dijadikan aset terbesar negara untuk menyokong pembangunan ekonomi. Jumlah penduduk yang semakin hari semakin meningkat, menjadi sebuah peluang bagi suatu daerah mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat. Namun jika pertumbuhan jumlah penduduk ini tidak didasari dengan kemampuan dan keterampilan maka akan menjadi masalah terbesar daerah tersebut (Padang & Murtala, 2019).

Perubahan kondisi struktur penduduk merupakan bonus demografi akibat dari proses transisi demografi. Kondisi ini merupakan penurunan jumlah angka kelahiran dan angka kematian. Jika terjadi penurunan angka kelahiran maka penduduk yang berusia kurang dari 15 tahun mengalami penurunan, disisi lain keadaan ini akan menyebabkan penambahan jumlah individu usia produktif, yakni di rentang usia 15-64 tahun, sebagai hasil dari dampak banyaknya kelahiran di masa lalu. Bonus demografi sendiri di Indonesia diperkirakan akan terjadi pada tahun 2030-2040 mendatang. Masa ini menjadikan usia produktif lebih banyak daripada usia tidak produktif, sehingga bisa disimpulkan bahwa ada sekitar 60% dari keseluruhan total penduduk Indonesia merupakan penduduk usia produktif. Adanya transisi bonus demografi ini juga memberikan dampak yang positif, dimana jika penduduk yang produktif lebih banyak daripada jumlah penduduk yang tidak produktif ini memberikan dampak yang besar pada keuntungan ekonomi (Hermawan et al., 2019).

Bonus demografi bisa dijadikan sebagai alat untuk membantu tumbuhnya perekonomian sebuah negara. Hal ini dapat menjadi peluang besar dikarenakan faktor penting yang ada didalamnya, seperti pertumbuhan penduduk baik dalam segi kualitas maupun kuantitas. Cara ini merupakan alternatif yang bisa digunakan untuk meminimalisir dampak negatif yang muncul karena transisi bonus demografi (Setiawan, 2018).

Dalam penelitian yang sudah dilakukan oleh (Jati, 2015), peneliti mengungkapkan bahwa Bonus Demografi menjadi salah satu peluang untuk masa yang akan datang. Namun peneliti mengatakan bahwa dalam pelaksanaan nyata belum dihasilkan pencapaian yang maksimal karena pada dasarnya bonus demografi sendiri belum kuat pondasinya, baik dilihat dari segi konsumsi maupun segi produksi. Hal ini terjadi dikarenakan minimnya perbaikan investasi terhadap sumber daya manusia, perbaikan yang dikatakan disini merupakan perbaikan dalam hal pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Qomariyah et al., 2023), penelitian ini mengatakan bahwa adanya fenomena bonus demografi merupakan awal masalah, dikarenakan angka kelahiran yang menurun. Jika usia produktif cenderung banyak maka bisa dikatakan konsumsi akan meningkat. Jika pada saat konsumsi akan meningkat namun pendapatan memiliki nilai yang sama maka bisa dikatakan akan terjadi kesenjangan dalam hal pendapatan dan konsumsi. Namun disisi lain

sebenarnya bonus demografi merupakan salah satu alat untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, hal ini didukung dengan banyaknya usia produktif sehingga bisa dikatakan bahwa usia produktif yang berkualitas maka bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Yusmarni, 2016), mengatakan bahwa Bonus Demografi dijadikan salah satu momentum dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam penelitian ini pengoptimalan pembangunan pertanian menjadi tema utama. Bonus demografi dikatakan menjadi sebuah momentum, dikarenakan sektor pertanian merupakan salah satu penyumbang terbesar nilai PDRB daerah dan merupakan salah satu sektor yang menyerap tenaga kerja. Sehingga kondisi bonus demografi ini menjadi salah satu hal yang bisa dimanfaatkan dalam pengembangan agroindustri yang menambah kualitas komoditi pertanian.

Penelitian ini menggabungkan variabel dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, namun disisi lain penelitian ini juga menambahkan variabel pertumbuhan penduduk dan tingkat pengangguran terbuka. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh rasio ketergantungan, indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran terbuka secara parsial dan simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa.

## **METODE PENELITIAN**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi yang di proksi dari produk domestik regional bruto, rasio ketergantungan, indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka. Penelitian ini menggunakan data 6 provinsi di Pulau Jawa dengan periode waktu 2018-2022.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, sehingga data yang ada merupakan data sekunder yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS). Teknik analisis data yang digunakan menggunakan regresi data panel untuk mengetahui hubungan yang dilakukan pada setiap variabel yang ada. Model persamaan data panel merupakan penggabungan dari data *crosssection* dan *timeseries*, sebagai berikut:

$$Y (\text{LogPDRB}) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 - \beta_4 X_4 + \epsilon \dots\dots\dots (1)$$

Y (LogPDRB)=Variabel Dependent;  $\alpha$ =Konstanta;  $\beta_1 X_1$ = Variabel X1 (Rasio Ketergantungan);  $\beta_2 X_2$ = Variabel X2 (Indeks Pembangunan Manusia);  $\beta_3 X_3$ = Variabel X3 (Jumlah Penduduk);  $\beta_4 X_4$ = Variabel X4 (Tingkat Pengangguran Terbuka).

Analisis data dilakukan dengan metode common effect, fixed effect, dan random effect. Uji kriteria model menggunakan uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier. Uji statistik antara lain Uji t, Uji F, dan R<sup>2</sup> untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan maupun secara parsial.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menggunakan analisis data panel untuk mengetahui pengaruh Rasio Ketergantungan, Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Penduduk dan Tingkat

Pengangguran Terbuka terhadap Pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan pemilihan model terbaik dari model *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Sedangkan untuk metode menggunakan tiga uji yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Langrange Multiplier. Uji kesesuaian model terbaik:

**Tabel 1. Uji Chow**

<b>Effect Test</b>	<b>Prob.</b>
<i>Cross-section F</i>	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	0.0000

Berdasarkan hasil Uji Chow didapatkan Probabilitas sebesar 0.0000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diputuskan model FE lebih sesuai.

**Tabel 2. Uji Hausman**

<b>Test Summary</b>	<b>Prob.</b>
<i>Cross-section random</i>	0.0000

Berdasarkan hasil Uji Hausman didapatkan Probabilitas sebesar 0.0000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diputuskan model FE lebih sesuai.

Berdasarkan kedua uji yang sudah dilakukan model terbaik yaitu model Fixed Effect sehingga dapat disimpulkan bahwa Model terbaik adalah FE. Sehingga dapat dilihat model regresi data panel dibawah ini adalah:

**Tabel 3. Model Fixed Effect (FE)**

<b>Variabel</b>	<b>Prediksi</b>	<b>Koefisien</b>	<b>t-statistik</b>	<b>Prob</b>	<b>Ket</b>
C		15.59319	9.272989	0.0000	
X1_DR	Positif	0.002305	0.718339	0.4809	Tidak Signifikan
X2_IPM	Positif	0.082170	11.81097	0.0000	Signifikan
X3-JP	Negatif	-1.136256	-6.871356	0.0000	Signifikan
X4_TPT	Negatif	-0.007750	-2.782745	0.0115	Signifikan
Adj R-squared	0.999455				
F-statistik	5904.753				
Prob (F-statistik)	0.000000				

Dari hasil regresi data panel yang sudah dilakukan maka dengan hasil tersebut dapat dilihat persamaan hasil regresi data panel sebagai berikut:

$$\text{LogPDRB} = 15.59319 + 0.002305\text{DR} + 0.082170\text{IPM} - 1.136256\text{JP} - 0.007750\text{TPT} \dots (2)$$

Hasil Uji t pada variabel Dependency Ratio dengan nilai koefisien DR sebesar 0.002305 berarah positif dan nilai probabilitas atau signifikansi DR ialah 0.4809 berarti angka tersebut > 0.05, sehingga bisa diambil secara hipotesis dependency ratio memiliki arah yang positif dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

Hasil Uji t pada variabel Indeks Pembangunan Manusia dengan nilai koefisien sebesar 0.082170 berarah positif dan dengan nilai Probabilitas Signifikansi sebesar 0.0000, angka tersebut merupakan angka yang berada pada < 0.05 sehingga bisa disimpulkan dengan hipotesis, Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh yang berarah positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

Hasil Uji t pada tabel diatas diperoleh nilai koefisien Jumlah Penduduk sebesar -1.136256 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.0000 dimana nilai tersebut <0.05 sehingga dapat disimpulkan dengan hipotesis yaitu Jumlah penduduk memiliki pengaruh yang negatif atau bertolak belakang namun signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

Hasil Uji t diatas pada variabel Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar -0.007750 dengan arah negatif dan nilai probabilitas sebesar 0.0115 dimana nilai tersebut <0.05 sehingga bisa disimpulkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh secara signifikan dengan arah negatif atau bertolak belakang.

Berdasarkan hasil Uji F yang sudah dilakukan, F statistik sebesar 5904.753 dengan nilai Probabilitas sebesar 0.000000 yang artinya < 0,05 sehingga H<sub>0</sub> ditolak sehingga dapat diberikan kesimpulan bahwa variabel Dependency Ratio, IPM, Jumlah Penduduk dan TPT secara bersamaan berpengaruh terhadap PDRB.

Uji Adj R-square ialah pengujian untuk mengukur kemampuan variabel independent menjelaskan variabel dependent. Berdasarkan olahan data diatas, model *Fixed Effect* merupakan model terbaik yang terpilih. Diketahui dari data yang sudah diolah Adj R-square sebesar 0.999455. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependent yaitu Produk Domestik Regional Bruto secara simultan dapat dijelaskan oleh variabel independent yaitu Dependency Ratio, IPM, Jumlah Penduduk, dan TPT sebesar 99,95% sedangkan sisanya 0,05% dijelaskan oleh faktor dan variabel lain yang diluar penelitian. Pada kenyataannya variabel independent yang sudah diteliti memberikan kemampuan lebih terhadap variabel dependent. Hal ini bisa dilihat dari adanya tiga dari empat variabel independent menjelaskan signifikansi terhadap variabel dependent.

### **Rasio Ketergantungan terhadap Produk Domestik Regional Bruto.**

Rasio ketergantungan memberikan efek negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan pendapatan yang dimiliki usia produktif tidak seharusnya untuk bertahan hidup untuk beberapa generasi, baik generasi yang belum bisa bekerja maupun sudah purna tugas kerja. Efek negatif disini dikatakan bahwa jika angka beban ketergantungan naik maka pertumbuhan ekonomi juga akan turun.

Hubungan ini bisa dilihat dari banyaknya beban ketergantungan yang terjadi pada suatu daerah, jika angka penduduk usia muda besar maka keadaan yang tidak begitu menguntungkan bagi sebuah pembangunan ekonomi. Keadaan ini terjadi karena penduduk usia muda belum memiliki penghasilan dan tidak bisa meningkatkan pendapatan perkapita, hal ini juga didukung dengan identitas mereka, dimana identitas penduduk usia muda yang menjadi konsumen. Dengan ini Produktivitas tidak ada, output barang dan jasa juga tidak sehingga PDRB juga tidak mengalami kenaikan.

Variabel Rasio Ketergantungan/ Dependency Ratio (DR) berarah positif dan tidak signifikan, hal ini bisa dikatakan jika rasio ketergantungan naik maka pertumbuhan ekonomi akan naik hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ul Huda et al., 2019), yang menyatakan bahwa variabel Dependency Ratio (DR) tidak memberikan hasil yang tidak signifikan sehingga kesimpulan dari penelitian, variabel DR tidak memiliki pengaruh nyata terhadap PDRB.

### **Indeks Pembangunan Manusia terhadap Produk Domestik Regional Bruto.**

IPM memberikan pengaruh besar terhadap kenaikan pertumbuhan ekonomi. Ini bisa terjadi karena IPM merupakan gambaran dari teori human capital. Dasar dari hal tersebut merupakan penduduk yang berkualitas dan bermutu maka bisa mendorong kenaikan pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah. Jika dilakukan penelitian secara mendalam, indeks pembangunan manusia menjadi salah satu peranan penting, karena pada dasarnya jika kualitas manusia bagus maka kemungkinan terbesarnya produktivitas yang dilakukan tenaga kerja semakin bagus sehingga bisa memberikan output barang maupun jasa yang lebih. Permintaan barang dan jasa yang semakin baik dan semakin banyak, maka akan memberikan nilai lebih terhadap pendapatan daerah yang dimana, hal tersebut akan berdampak pada naiknya nilai PDRB.

Indeks pembangunan manusia berarah positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Sehingga jika IPM mengalami kenaikan maka Pertumbuhan Ekonomi juga akan naik. IPM memberikan pengaruh besar terhadap kenaikan pertumbuhan ekonomi. Ini bisa terjadi karena IPM merupakan gambaran dari Teori Human Capital. Dasar dari hal tersebut merupakan penduduk yang berkualitas dan bermutu maka bisa mendorong kenaikan pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Purwati et al., 2022), dimana penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa IPM memiliki pengaruh nyata dan berarah positif terhadap PDRB.

### **Variabel Jumlah Penduduk terhadap Produk Domestik Regional Bruto.**

Jumlah penduduk merupakan salah satu faktor dimana sebuah daerah bisa menjadi salah satu pusat kegiatan, mereka merupakan penggerak dalam segala bidang terutama dalam bidang perekonomian. Pertumbuhan dan kepadatan penduduk suatu daerah menjadi salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi, dimana dengan bertambahnya penduduk maka akan memperluas pasar, dengan adanya perluasan pasar ini membuat adanya kegiatan ekonomi yang akan menjadi salah satu penghasilan. Hal ini berlaku untuk individu maupun untuk sebuah wilayah.

Variabel Jumlah Penduduk berpengaruh negatif dan signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa jika Jumlah Penduduk naik maka Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami penurunan. Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali menjadi masalah serius bagi perencanaan pembangunan ekonomi. Penelitian ini menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh negatif namun signifikan terhadap PDRB. Dalam praktiknya hal ini bisa terjadi karena bagaimanapun jumlah penduduk memberikan pengaruh yang cukup nyata untuk pertumbuhan ekonomi, namun tidak menutup kemungkinan bahwa penduduk yang laju pertumbuhannya semakin banyak dan tak terkendali membuat masalah baru untuk suatu wilayah. Hal ini bisa menjadi kesimpulan bahwa jika terjadi kenaikan penduduk namun tidak diimbangi dengan faktor lain seperti tersedianya lapangan pekerjaan maka nilai PDRB akan mengalami pemerosotan (Lumbantoruan & Hidayat, 2013). Ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Yenny & Anwar, 2020), dalam penelitiannya mengatakan bahwa Jumlah Penduduk memberikan arah negatif terhadap PDRB.

### **Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Produk Domestik Regional Bruto.**

Pengangguran menjadi fenomena dalam masyarakat, fenomena ini merupakan keadaan dimana lapangan pekerjaan terbatas jika dibandingkan dengan jumlah penduduk yang berada pada usia produktif. Fenomena ini sering ditemukan diberbagai wilayah, dengan adanya tingkat pengangguran tinggi maka produktivitas rendah. Pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah dikatakan baik ditandai dengan adanya produktivitas yang memberikan output yang bagus, baik dalam output barang maupun jasa. Output inilah yang akan memberikan dampak kenaikan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi sendiri mampu meningkat dengan diiringi peningkatan nilai PDRB.

Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka berarah negatif dan signifikan, sehingga jika TPT mengalami kenaikan maka Pertumbuhan Ekonomi menurun. Fenomena ini sering ditemukan diberbagai wilayah, dengan adanya tingkat pengangguran tinggi maka produktivitas rendah. Pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah dikatakan baik ditandai dengan adanya produktivitas yang memberikan output yang bagus, baik dalam output barang maupun jasa (Putri & Subroto, 2014). Output inilah yang akan memberikan dampak kenaikan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi sendiri mampu meningkat dengan diiringi peningkatan nilai PDRB. Ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Ul Huda et al., 2019), penelitian ini mengatakan bahwa variabel Tingkat Pengangguran Terbuka juga memberikan arah negatif terhadap PDRB.

### **KESIMPULAN**

Dependency Ratio memiliki arah positif dan tidak signifikan terhadap PDRB, IPM memiliki arah positif dan signifikan terhadap PDRB, jumlah penduduk yang negatif namun signifikan. Tingkat pengangguran terbuka memiliki arah yang negatif dan signifikan, Namun dilihat dari Uji F, dependency ratio, indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh secara bersamaan terhadap produk domestik regional bruto. Ledakan jumlah penduduk dimasa yang akan datang harus diimbangi dengan kualitas penduduknya agar bisa meningkatkan produktifitas. Selain itu lapangan pekerjaan juga harus mulai diperhatikan, agar penduduk berusia produktif mampu bersaing dan mampu mendapatkan pekerjaannya. Ketersediaan lapangan pekerjaan membuat individu mampu mendapatkan pendapatan. Pendapatan ini berguna untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam kebutuhan setiap individu seperti kesehatan dan pendidikan menjadi salah satu faktor penentu masyarakat yang berkualitas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hermawan, I., Putra, U. N., Utara, K., Utara, K., & Tidung, T. (2019). *ANALISIS PENGARUH BONUS DEMOGRAFI TERHADAP*. 1(2), 32-48.
- Jati, W. R. (2015). *BONUS DEMOGRAFI SEBAGAI MESIN PERTUMBUHAN EKONOMI : JENDELA PELUANG ATAU JENDELA BENCANA DI INDONESIA ?* 26(1), 1-19.
- Lumbantoruan, E. P., & Hidayat, P. (2013). *United Nations Development Programme*. 14-27.

- Padang, L., & Murtala. (2019). *PENGARUH JUMLAH PENDUDUK MISKIN DAN TINGKAT. VIII*, 9–16.
- Purwati, W. D., Prasetyanto, P. K., History, A., Demografi, B., Manusia, P., Penduduk, J., Bonus, D., Index, D., Ratio, D., & Growth, E. (2022). *ANALISIS PENGARUH BONUS DEMOGRAFI TERHADAP. 1*(November).
- Putri, D. A., & Subroto, W. T. (2014). *Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Timur Tahun 2003-2014 Dwi Aprilia Putri Waspodo Tjipto Subroto Abstrak. 1–8.*
- Qomariyah, N., Dewi, J., Ningtyas, A., Tamara, K., & Ismanto, K. (2023). *ANALISIS PELUANG DAN TANTANGAN ADANYA BONUS DEMOGRAFI DITAHUN 2045 TERHADAP PEREKONOMIAN. 2*(1), 180–186.
- Setiawan, S. A. (2018). *MENGOPTIMALKAN BONUS DEMOGRAFI UNTUK MENGURANGI TINGKAT KEMISKINAN DI INDONESIA OPTIMIZING DEMOGRAPHIC DIVIDEND TO REDUCE. 2*(2).
- Ul Huda, I., Karsudjono, A. J., & Darmawan, R. (2019). *1) 2) 3). 8*(2), 1–21.
- Yenny, nanda fitri, & Anwar, K. (2020). *PENGARUH JUMLAH PENDUDUK. X*, 26–31.
- Yusmarni. (2016). *ANALISIS BONUS DEMOGRAFI SEBAGAI KESEMPATAN SUMATERA BARAT Demographic Bonis Analysis as Opportunity in Optimalizing Agricultural Development In West Sumatera. 16*(1), 67–82.